**BAB I**

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berperilaku seperti manusia sebagaimana mestinya. Sesuai dengan pengertian pendidikan yaitu usaha untuk mengubah perilaku seseorang menjadi lebih dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan, pengertian pendidikan dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Jadi menurut pengertian di atas, pendidik tidak hanya bertanggungjawab pada hal yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan keterampilan teknis peserta didik saja. Namun, juga berkewajiban membentuk jiwa dan kepribadian mereka.

Kekeliruan yang dilakukan para pendidik termasuk juga peneliti sendiri adalah kurangnya perhatian terhadap bentuk-bentuk kecerdasan lain diluar kecerdasan pikiran. Pendidik hanya berkutat mencari cara bagaimana meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan melupakan pembentukan karakter. Sehingga muncul usaha pemerintah memasukkan pembentukan karakter ke dalam kurikulum saat ini.

1

Berdasarkan hasil observasi di SMA I Kalukku pada 5-8 September 2016, peneliti menemukan kasus-kasus yang berhubungan masalah sikap peserta didik. Kasus-kasus itu berupa pelanggaran peraturan sekolah, perselisihan antar peserta didik, adapula peserta didik yang menunjukkan sifat menarik diri dari teman-temannya, kurang percaya diri, tidak bersemangat, pasif dalam belajar, bersifat agresif dan tidak mampu bekerja sama dalam kelompok.

Hal-hal mengenai perilaku peserta didik dalam interaksi sosial baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat banyak dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Sehingga perlu bagi pendidik memasukkan kecerdasan emosional ke dalam daftar hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, sebagaimana dikatakan oleh Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*,kecerdasan emosional lebih berperan dalam kesuksesan seseorang dibandingkan kecerdasan pikiran. Ini menunjukkan kecerdasan emosional perlu perhatian khusus dari pendidik.

Selain faktor kecerdasan emosional, persepsi negatif peserta didik tentang fisika juga merupakan salah satu faktor yang menghambat usaha dalam meningkatkan hasil belajar. Persepsi ini melekat dalam benak mereka dan tidak mudah diubah.

Persepsi peserta didik terhadap pelajaran fisika beragam, dan sebagian besar memberikan persepsi negatif. Peneliti melakukan wawancara singkat dengan beberapa peserta didik dan hasilnya mereka berpendapat bahwa materi fisika sangat sulit dimengerti, harus menghafal banyak rumus, terlalu banyak perhitungan, atau pelajaran fisika membosankan, dan pernyataan lainnya yang senada.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tanggal 5-8 September 2016, guru mata pelajaran fisika kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kalukku menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi. Variasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media visual (Ms. Power Point). Adapun, langkah-langkah yang dilakukan guru di dalam kelas yaitu: 1) Pendahuluan / apersepsi; 2) Penjelasan / menyajikan materi baru; dan 3) Menyimpulkan / refleksi. Metode ceramah bervariasi selanjutnya dalam penelitian ini disebut metode pembelajaran konvensional.

Peneliti mengusulkan metode pembelajaran eksperimen untuk digunakan dalam mengubah persepsi negatif peserta didik terhadappelajaran fisika. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, metode ini disebut mampu meningkatkan hasil belajar dan menyenangkan bagi peserta didik. Pada metode eksperimen, peserta didik melakukan kegiatan dalam kelompok kecil, sehingga selain dapat meningkatkan pemahaman materi, pendidik juga dapat melatih kecerdasan emosional peserta didik.Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan metode pembelajaran eksperimen dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di sekolah tersebut.

Dari pemaparan latar belakang di atas peneliti mengajukan proposal penelitian dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Eksperiman Terhadap Kecerdasan Emosional dan Persepsi Peserta Didik pada Pelajaran Fisikadi SMA Negeri 1 Kalukku*”

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran kecerdasan emosional peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalukku yang diajar dengan metode pembelajaran eksperimen?
2. Bagaimanakah gambaran persepsi peserta didik terhadap pelajaran fisika kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalukku yang diajar dengan metode pembelajaran eksperimen?
3. Bagaimanakah gambaran kecerdasan emosional peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalukku yang diajar dengan metode konvensional?
4. Bagaimanakah gambaran persepsi terhadap pelajaran fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalukku yang diajar dengan metode konvensional?
5. Apakah peningkatan kecerdasan emosional peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran eksperimen lebih tinggi dibandingpeserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional?
6. Apakahpeningkatan persepsi pada pelajaran fisika peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran eksperimen lebih tinggi dibanding peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional?
7. Apakah terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran eksperimen dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional?
8. Apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap pelajaran fisika antara peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran eksperimen dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional?

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan gambaran kecerdasan emosional peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalukku yang diajar dengan metode pembelajaran eksperimen.
2. Untuk mendapatkan gambaran persepsi terhadap pelajaran fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalukku yang diajar dengan metode pembelajaran eksperimen.
3. Untuk mendapatkan gambaran kecerdasan emosional peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalukku yang diajar dengan metode konvensional.
4. Untuk mendapatkan gambaran persepsi terhadap pelajaran fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalukku yang diajar dengan metode konvensional.
5. Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosional peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran eksperimen dibanding peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional?
6. Untuk mengetahuipeningkatan persepsi pada pelajaran fisika peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran eksperimen lebih tinggi peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional?
7. Untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional antara peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran eksperimen dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional?
8. Untuk mengetahui perbedaan persepsi terhadap pelajaran fisika antara peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran eksperimen dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional?

## Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi media mengembangkan pengetahuan dalam bidang keilmuan yang sedang dijalani oleh peneliti saat ini.
2. Bagi pendidik, menjadi bahan referensi dalam melakukan proses pembelajaran. Pendidik harus memilih metode pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan pikiran tetapi juga mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dan menumbuhkan persepsi positif terhadap mata pelajaran yang diajarkannya.
3. Bagi instansi pendidikan, menjadi bahan pertimbangan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik adalah kecerdasan emosional, sehingga dapat membuat program pendidikan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional untuk meningkatkan mutu pendidikan.